

ABSTRAK

Ferry Dermawanto Putra, "Strategi pemasaran produk pembiayaan lasisma di KSPPS BMT Nuansa Umat Jawa Timur Cabang Larangan Pamekasan".
IV Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing **Dr. H. Rudy Haryanto, STT.MM**

Kata Kunci: Pemasaran, pembiayaan Tanpa Jaminan

Lembaga keuangan koperasi yang disebut dengan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) disini tugas KSPPS menyalurkan dana dan himpunan dana secara syariah. Pada lembaga keuangan mikro seperti KSPPS BMT Nuansa Umat Jawa Timur Cabang Larangan Pamekasan, disadari perlu bersaing dengan pemasaran produk serta jasa lainnya. Sehingga perlu strategi pemasaran produk pembiayaan lasisma adalah produk pembiayaan tanpa jaminan yang berbasis jama'ah. Produk pembiayaan lasisma ini atau produk pembiayaan tanpa jaminan yang berbasis jama'ah sudah menjadi produk unggulan di KSPPS BMT Nuansa Umat Jawa Timur Cabang Larangan Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi dalam penelitian ini adalah kepala Cabang dan karyawan di KSPPS BMT Nuansa Umat Jawa Timur Cabang Larangan Pamekasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran produk pembiayaan lasisma ini sangatlah bagus. Karena KSPPS BMT Nuansa Umat Jawa Timur Cabang Larangan Pamekasan menggunakan strategi pemasaran marketing Mix yang disebut juga dengan 4P yaitu Produk, Price, Place, dan Promotion. Strategi ini digunakan untuk menarik calon anggota atau calon nasabah untuk mengambil produk pembiayaan lasisma atau disebut juga produk pembiayaan tanpa jaminan yang berbasis jama'ah tersebut. Adapun efektifitas strategi pemasaran Marketing Mix produk pembiayaan Lasisma di KSPPS BMT Nuansa Umat Jawa Timur Cabang Larangan Pamekasan menunjukkan adanya peningkatan jumlah kelompok dari awal tahun 2017 hanya berjumlah 9 kelompok, ditahun 2018 meningkatkan menjadi 28 kelompok, pada tahun 2019 meningkat menjadi 38 kelompok, dan pada tahun 2020 sudah menjadi 58 kelompok dengan demikian diketahui bahwa efektifitas meningkat perolehan jumlah kelompok setiap tahunnya.